

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



A. Temuan-Temuan Penelitian

Tiga masalah mendasar berkaitan dengan penelitian ini adalah : seberapa jauh pengaruh penerapan Sistem Manajemen Mutu / SMM ISO 9001:2000 terhadap Efektivitas Penyelenggaraan Diklat di lingkungan Bandiklatda Propinsi Jawa Barat, seberapa jauh pengaruh Kapasitas Peserta terhadap Efektivitas Penyelenggaraan Diklat di lingkungan Bandiklatda Propinsi Jawa Barat, dan seberapa jauh secara bersama-sama pengaruh penerapan Sistem Manajemen Mutu/ SMM ISO 9001:2000 dan Kapasitas Peserta terhadap Efektivitas Penyelenggaraan Diklat di lingkungan Bandiklatda Propinsi Jawa Barat.

Ketiga permasalahan tersebut dicoba digali melalui penyebaran angket, wawancara dan studi dokumenter. Angket disebarakan kepada 70 orang responden alumni Diklat Pim III angkatan I, angkatan II dan angkatan III tahun 2004. Tiap responden diberikan angket berisi masing-masing 30 pertanyaan untuk setiap variabel. Variabel bebas X-1 mengenai Sistem Manajemen Mutu / SMM ISO 9001:2000, variabel bebas X-2 mengenai Kapasitas Peserta, dan variabel terikat Y mengenai Efektivitas Penyelenggaraan Diklat.

Temuan masing-masing variabel diuraikan secara rinci sebagai berikut :

1. Temuan hasil angket :

a. Variabel bebas X-1 :Sistem Manajemen Mutu / SMM ISO 9001:2000.

Variabel bebas X-1 Sistem Manajemen Mutu / SMM ISO 9001:2000 terdiri atas 30 pertanyaan , terbagi atas tiga sub variabel yakni sub variabel Kualitas Program Diklat sebanyak 11 pertanyaan, sub variabel Kualitas Lingkungan Diklat sebanyak 6 pertanyaan dan sub variabel Proses Pelaksanaan Diklat meliputi 13 pertanyaan.

1). Sub Variabel Kualitas Program Diklat :

Sub Variabel ini terdiri atas 11 pertanyaan dengan pilihan jawaban 1. (Tidak sesuai), 2. (Ragu-ragu), 3. (Agak Sesuai) , 4. (Sesuai) dan 5. (Sesuai Sekali).

Berdasarkan tabulasi data, dari 70 angket secara umum responden menjatuhkan pilihannya pada angka 3. (Agak Sesuai) sebanyak 20 orang. Pilihan terhadap angka 4. (Sesuai) 43 orang, dan pilihan terhadap angka 5. (Sesuai Sekali) sebanyak 7 orang. Tidak ada yang memilih 1. (Tidak Sesuai) dan 2. (Ragu-ragu).

Pertanyaan –pertanyaan pada variabel ini adalah : kesesuaian kurikulum diklat dengan kebutuhan peserta , kesesuaian tujuan diklat dengan tuntutan kompetensi jabatan peserta diklat, kesesuaian tujuan diklat dengan sasaran saat ini, kesesuaian tujuan diklat dengan tuntutan perubahan, penetapan sekuen pembelajaran yang sistemik, standar alokasi waktu pembelajaran, standar metoda dengan

pembelajaran, standar media untuk pembelajaran, standar kompetensi widyaiswara, standar evaluasi penilaian peserta diklat, standar sertifikasi tanda kelulusan.

2). Sub Variabel Kualitas Lingkungan Diklat

Sub variabel Kualitas Lingkungan Diklat terdiri atas 6 pertanyaan, dengan pilihan jawaban 1.(Kurang Baik), 2. (Ragu-Ragu), 3. (Cukup Baik), 4. (Baik) dan 5. (Baik Sekali).

Secara umum dari 70 responden memberikan jawaban sebagai berikut: Pilihan pada angka 3. (Cukup) sebanyak 23 orang. Pilihan pada angka 4 (Baik) sebanyak 47 orang. Tidak ada yang memilih 1. (Tidak Baik) , 2.(Ragu-Ragu) dan 5. (Baik Sekali).

Pertanyaan atas sub variabel tersebut meliputi: sarana prasarana asrama, kelengkapan ruang belajar, sarana perpustakaan, pelayanan kesehatan, sarana peribadatan, dan sarana olah raga.

3). Sub Variabel Kualitas Proses Pelaksanaan Diklat

Sub variabel Kualitas Proses Pelaksanaan Diklat terdiri atas 13 pertanyaan, dengan pilihan jawaban 1.(Tidak Baik), 2.(Ragu-Ragu), 3.(Kurang Baik), 4. (Baik), 5.(Baik sekali),.

Secara umum dari 70 responden memberikan jawaban 1.(Tidak Baik) 3 orang, 3(Kurang Baik) 18 orang dan yang menyatakan 4.(Baik) 49

orang. Tidak ada yang memilih 2. (Ragu-Ragu), dan 5.(Baik Sekali).

Pertanyaan sub variabel ini terdiri dari : sistematika penyajian materi, keseimbangan kegiatan widyaiswara dengan peserta, kecocokan penggunaan sumber belajar dengan materi yang diajarkan, variasi penggunaan metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, pemberian tugas dan latihan kontekstual, pencapaian tujuan pembelajaran, pemberian bimbingan dari widyaiswara, kesempatan peserta mengontrol hasil belajar harian / pra post test, pelaksanaan kegiatan praktek lapangan, pelaksanaan ujian komprehensif, pengendalian mutu oleh pengamat kelas, dan pengendalian mutu oleh pimpinan puncak.

b. Variabel bebas X –2 : Kapasitas Peserta

Variabel bebas X-2 Kapasitas Peserta terdiri atas 30 pertanyaan , meliputi komponen Usia, Pendidikan, Kesehatan, Pangkat, Jabatan, Motivasi dari dalam dan Motivasi dari luar. Alternatif jawaban untuk sub variabel ini adalah : 1. (Tidak Sesuai), 2. (Ragu-Ragu), 3.(Agak Sesuai), 4.(Sesuai), dan 5.(Sesuai Sekali).

Untuk persyaratan administratif dari 70 orang responden secara umum memberikan jawaban : 4. (Baik) sebanyak 56 orang, 5. (Baik Sekali) 14 orang. Tidak ada yang memilih 1.(Tidak Baik), 2(Ragu-Ragu) dan 3.(Cukup).

Jawaban responden tersebut berkaitan dengan Sub Variabel Usia (kemauan belajar peserta diklat sebagai orang dewasa dan kemampuan belajar peserta diklat sebagai orang dewasa), Sub Variabel Pendidikan: (pendidikan yang dipersyaratkan untuk mengikuti diklat- minimal S 1, Sub Variabel Kesehatan: (syarat administratif kesehatan sebelum mengikuti diklat, kesehatan fisik peserta saat mengikuti diklat, kesehatan peserta setelah mengikuti diklat), Sub Variabel Pangkat: (syarat administratif pangkat untuk mengikuti diklat -minimal III C) , Sub Variabel Jabatan; (syarat administratif jabatan untuk mengikuti diklat - Eselon III atau Eselon IV yang akan dipromosikan ke Eselon III, syarat administratif seleksi calon peserta diklat, tuntutan jabatan saat ini dengan materi diklat, aplikasi teori terhadap jabatan saat ini dan tuntutan promosi dengan materi diklat)

Berkaitan dengan Sub Variabel Motivasi dari dalam, dari 70 responden, 2 orang memilih 1.(Tidak Baik), 7 orang memilih angka 3. (Cukup Baik), 55 orang memilih 4.(Baik) dan 8 orang memilih 5.(Baik Sekali). Tidak ada yang memilih 2.(Ragu-Ragu). Sub variabel ini terdiri dari : belajar dengan kesadaran, belajar dengan kesungguhan, belajar tanpa paksaan, belajar sebagai tuntutan perubahan, berlajar dengan penuh spirit, belajar dengan antusias, semangat kerja sama antar peserta diklat, dorongan pribadi untuk mencapai prestasi puncak, tuntutan persaingan untuk meraih jabatan, dan tuntutan untuk meraih prestise.

Berkaitan dengan Sub Variabel Motivasi dari luar . dari 70 responden memilih angka 3 (Cukup Baik) 7 orang, memilih angka 4 (Baik) 55 orang dan memilih angka 5 (Baik Sekali) 8 orang. Tidak ada yang memilih 1(Tidak Baik) dan 2(Ragu-Ragu). Sub Variabel ini terdiri dari :komitmen pimpinan dalam memajukan staf, tanggung jawab pimpinan dalam memajukan staf, penghargaan pimpinan atas prestasi staf, pemberian motivasi untuk meningkatkan keahlian, dorongan pimpinan untuk efisiensi kerja staf, dorongan pimpinan untuk produktifitas staf, dorongan pimpinan untuk efektivitas kerja staf, dan dorongan pimpinan untuk promosi jabatan

c. Variabel terikat Y: Efektivitas Penyelenggaraan Diklat

Variabel terikat Y Efektivitas Penyelenggaraan Diklat terdiri atas 30 pertanyaan , terbagi atas Sub Variabel *Output* sebanyak 12 pertanyaan dan Sub Variabel *Outcome* meliputi 18 pertanyaan. Adapun hasil yang diperoleh dari jawaban responden adalah sebagai berikut :

1). Sub Variabel *Output*.

12 pertanyaan atas variabel ini diajukan alternatif jawaban: 1.(Tidak Menguasai), 2.(Ragu-Ragu), 3.(Agak Menguasai), 4. (Menguasai) dan 5. (Sangat Menguasai).

Secara umum, 70 responden memilih jawaban angka 3 (Agak Menguasai) sebanyak 20 orang, 4(Menguasai) 47 orang dan memilih 5.(Sangat Menguasai) 3 orang. Tidak ada yang memilih 1 (Tidak Menguasai) dan 2 (Ragu-Ragu).

Adapun komponen pertanyaan pada sub variabel ini terdiri dari: penguasaan materi yang bersifat teori, penguasaan materi yang bersifat kebijakan, penguasaan keterampilan praktis, kemampuan melaksanakan tugas secara konsisten berdasarkan teori, kemampuan melaksanakan tugas secara konsisten berdasarkan kebijakan, kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi dalam pekerjaan, kemampuan mengembangkan ide, program dan kegiatan baru, kemampuan meningkatkan keahlian saat ini, kemampuan meningkatkan efisiensi kerja, kemampuan meningkatkan efisiensi kerja, kemampuan meningkatkan produktivitas kerja, kemampuan meningkatkan efektivitas kerja.

2). Sub Variabel *Outcome*

Sub Variabel ini terdiri atas 18 pertanyaan, dengan alternatif pilihan 1. (Kurang Menngkat), 2. (Ragu-Ragu), 3.(Agak Meningkatkan), 4.(Meningkatkan) dan 5. (Sangat Meningkatkan).

Secara umum dari 70 responden memberikan jawaban: 3 (Agak Meningkatkan) 8 orang, 4(Meningkatkan) 56 orang dan 5 (Sangat



Meningkat) 6 orang. Tidak ada yang memilih 1 (Kurang Meningkatkan) dan 2 (Ragu-Ragu).

Komponen- komponen dari sub variabel ini terdiri dari : peningkatan efisiensi kerja alumni diklat, peningkatan produktivitas kerja alumni diklat, peningkatan efektivitas kerja alumni diklat, peningkatan kompetensi dalam menjabarkan visi,misi kedalam program organisasi, peningkatan kompetensi dalam mewujudkan pemerintahan yang baik, peningkatan kompetensi dalam melakukan perencanaan program bagi instansinya, peningkatan kompetensi dalam melakukan pengawasan program bagi instansinya, peningkatan kompetensi dalam melakukan evaluasi program bagi instansinya, peningkatan kompetensi dalam merumuskan strategi bagi kegiatan di instansinya, peningkatan kompetensi dalam menerapkan sistem akuntabilitas di instansinya, kompetensi dalam peningkatan kapasitas organisasi, kompetensi dalam peningkatan kasitas staf dalam organbisasinya, kompetensi dalam menerapkan prinsip kepemimpinan dalam keberagaman budaya, kompetensi dalam merumuskan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, kompetensi dalam melaksanakan kemitraan / kolaborasi dan jejaring kerja, kompetensi dalam penguasaan teknologi informasi, dan kompetensi dalam meningkatkan pelayanan prima

Sebagai gambaran, berikut ini diperlihatkan gambaran data interval dari ketiga variabel X-1, X-2 dan Y sebagai berikut :

DATA INTERVAL

Variabel X1		Variabel X2		Variabel Y	
No	Interval	No	Interval	No	Interval
1	39	1	44	1	46
2	51	2	53	2	56
3	56	3	63	3	52
4	55	4	47	4	53
5	35	5	63	5	34
6	39	6	36	6	49
7	44	7	41	7	48
8	50	8	53	8	52
9	51	9	60	9	49
10	27	10	44	10	24
11	39	11	53	11	48
12	46	12	53	12	56
13	59	13	44	13	52
14	58	14	43	14	52
15	71	15	44	15	52
16	65	16	65	16	39
17	53	17	55	17	55
18	70	18	44	18	76
19	42	19	58	19	49
20	40	20	44	20	36
21	53	21	52	21	44
22	50	22	68	22	52
23	51	23	61	23	49
24	59	24	45	24	52
25	61	25	61	25	55
26	31	26	35	26	49
27	58	27	44	27	52
28	53	28	44	28	64
29	28	29	41	29	48
30	48	30	18	30	52
31	55	31	49	31	56
32	55	32	49	32	45
33	37	33	49	33	57
34	54	34	69	34	60
35	30	35	45	35	24
36	42	36	27	36	59
37	61	37	45	37	45
38	58	38	66	38	40
39	48	39	44	39	39
40	37	40	44	40	68
41	49	41	45	41	52
42	59	42	44	42	52
43	56	43	48	43	45
44	57	44	44	44	52
45	50	45	44	45	58
46	47	46	44	46	58
47	57	47	45	47	52
48	50	48	44	48	43
49	56	49	44	49	50
50	70	50	55	50	67
51	59	51	70	51	64
52	51	52	44	52	53
53	56	53	39	53	48
54	53	54	69	54	74
55	50	55	53	55	52
56	64	56	60	56	72
57	43	57	35	57	31
58	34	58	59	58	43
59	35	59	43	59	53
60	44	60	44	60	49
61	55	61	44	61	49
62	49	62	55	62	50
63	64	63	68	63	62
64	44	64	55	64	52
65	49	65	58	65	30
66	38	66	52	66	36
67	51	67	49	67	42
68	46	68	27	68	35
69	55	69	47	69	46
70	70	70	49	70	65

2. Temuan Hasil Wawancara dan pengamatan

Berdasarkan hasil wawancara dari berbagai sumber baik dari pejabat struktural maupun dari pejabat fungsional Widyaiswara serta dari staf penyelenggaraan Diklat dilingkungan Bandiklatda Propinsi Jawa Barat, pada umumnya menyatakan bahwa implementasi Sistem Manajemen Mutu / SMM ISO 9001: 2000, belum dapat diterapkan secara sinergi. Hal- hal yang menjadi permasalahan adalah tingkat pemahaman terhadap sistem ini belum optimal. Responden pada umumnya menyatakan sangatlah wajar tingkat pemahaman ini belum optimal, karena pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu /SMM ISO 9001:2000 baru dilaksanakan satu tahun. Mereka menyatakan satu tahun seharusnya sebagai masa sosialisasi.

Berkaitan dengan kualitas lingkungan Diklat, secara fisik telah dilakukan pembenahan-pembenahan, baik asrama, ruang kelas maupun sarana kesehatan. Namun hal ini belum memenuhi kepuasan peserta yang antara lain menginginkan satu kamar maksimal untuk dua orang, dengan dilengkapi kamar mandi didalam.

Dari hasil wawancara dan pengamatan, ditemukan bahwa sarana olah raga memang belum ada. Lapang volly dipakai tempat apel dan lahan parkir. Lapang bulu tangkis hanya sewaktu-waktu dapat digunakan, karena sebenarnya tempat tersebut merupakan aula utama yang berfungsi sebagai tempat upacara dan kegiatan-kegiatan rutin lainnya.

Sarana parkir sangat terbatas apalagi untuk kegiatan-kegiatan diklat yang diselenggarakan bersamaan.

Berkaitan dengan implementasi proses Diklat, khususnya PBM, berdasarkan hasil wawancara dengan pengamat kelas ditemukan, bahwa masih terdapat fasilitator yang memberikan materi kurang sistematis, disamping penggunaan metoda yang kurang bervariasi. Berkenaan dengan penggunaan media pembelajaran, secara umum para fasilitator belum dapat mengoperasikan teknologi *power point*.

3. Temuan lainnya

Dari sisi kelembagaan, Bandiklatda Propinsi Jawa Barat tidak memiliki posisi tawar terhadap *input* Diklat, berupa calon peserta, modul dan kurikulum. Bandiklatda Propinsi Jawa Barat tidak terlibat dalam seleksi. Tes dilakukan oleh Institusi yang menangani Kepegawaian bersama LAN RI. Bandiklatda pun tidak memiliki posisi tawar pada *output*, khususnya dalam promosi jabatan, karena Bandiklatda bukan anggota Badan Pertimbangan Jabatan dan Kepangkatan (BAPERJAKAT). Hal ini terbukti dari data administratif peserta Diklat Pim III tahun 2004 angkatan I,II dan III, dari 80 orang hanya sekitar 5 % saja yang mendapatkan promosi ke Eselon III, selebihnya masih tetap pada eselon IV.

Berkaitan dengan kompetisi / persaingan, Bandiklatda Propinsi Jawa Barat secara bertahap melakukan berbagai pembenahan prasarana. Pembenahan ini dilakukan selain dalam rangka peningkatan penerapan

Sistem Manajemen Mutu / SMM ISO 9001:2000, juga untuk mengantisipasi kompetisi dengan Lembaga Diklat lainnya. Hal ini dilakukan, karena dalam melakukan kerjasama dengan Kabupaten / Kota di Jawa Barat, Badan Diklat Propinsi Jawa Barat bukan merupakan satu-satunya pilihan bagi mereka.

B. Pembahasan

Pembahasan ini mengulas hasil temuan berdasarkan angket, hasil wawancara dan pengamatan serta temuan lainnya berkenaan dengan studi dokumenter.

1. Pembahasan hasil angket

Sebelum membahas lebih jauh mengenai hasil temuan yang berkaitan dengan hasil angket dari ketiga variabel X-1, X -2, dan Y, terlebih dilakukan uji normalitas, korelasi, dan uji homogenitas. Sedangkan untuk melihat pengaruh antar variabel dilakukan dengan uji regresi.

a. Normalitas Data Variabel X 1 Sistem Manajemen Mutu/ SMM ISO 9001: 2000, Variabel X 2 Kapasitas Peserta dan Variabel Y Efektivitas Penyelenggaraan Diklat.

Descriptive Statistics

	N	Mea	Std.	Minimum	Maximum
VARIABEL X1	70	50,285	10,2124	27,00	71,00
VARIABELX2	70	50,1429	10,2763	18,00	70,00
VARIABEL Y	70	50,357	10,3195	24,00	76,00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VARIABEL X1	VARIABELX2	VARIABEL Y
N		70	70	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mea	50,285	50,1429	50,357
	Std. Deviation	10,2124	10,2763	10,3195
Most Extreme Difference	Absolut	,093	,157	,138
	Positiv	,068	,157	,128
	Negativ	-,093	-,151	-,138
Kolmogorov-Smirnov Z		,776	1,310	1,157
Asymp. Sig. (2-tailed)		,583	,065	,138

a. Test distribution is

b. Calculated from

Hipotesis :

Ho : Data berdistribusi normal

H1 : Data tidak berdistribusi normal

Ketentuan :

Jika probabilitas (Nilai Asymp. Sig) > 0,05, maka Ho : Diterima

Jika Probabilitas (Nilai Asymp. Sig) < 0,05, maka Ho : Ditolak

Keputusan :

Dari hasil uji one sample K-S di atas, tampak bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah :

No	Variabel	Nilai Asymp. Sig		Tk Signifikansi	Kesimpulan	Artinya
1	X1	0,583	>	0,05	Ho Diterima	Data berdistribusi normal
2	X2	0,065	>	0,05	Ho Diterima	Data berdistribusi normal
3	Y	0.138	>	0,05	Ho Diterima	Data berdistribusi normal

b. Korelasi linier antar Varibel XI Sistem Manajemen Mutu / SMM ISO 9001:2000, Variabel X2 Kapasitas Peserta dan Variabel Y Efektivitas Penyelenggaraan Diklat

Descriptive

	Mean	Std. Deviation	N
VARIABEL X1	50,285	10,2124	70
VARIABELX2	50,1429	10,2763	70
VARIABEL Y	50,357	10,3195	70

Pada tabel descriptive statistics diatas, terdapat nilai rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi dari ketiga variabel.

1. Untuk variabel X1, mempunyai rata-rata 50,285 dan nilai standar deviasinya adalah 10,2124 dengan jumlah sampel sebanyak 70.
2. Untuk variabel X2, mempunyai rata-rata 50,1429 dan nilai standar deviasinya adalah 10,2763 dengan jumlah sampel sebanyak 70.
3. Untuk variabel Y, mempunyai rata-rata 50,357 dan nilai standar deviasinya adalah 10,3195 dengan jumlah sampel sebanyak 70.

Besaran korelasi masing-masing varibel X1, X 2 dan Y ditunjukan pada table berikut :

Correlations

		VARIABEL X1	VARIABELX2	VARIABEL Y
VARIABEL X1	Pearson	1	,250*	,476**
	Sig. (2-	.	,037	,000
	Sum of Squares			
	Cross-	7196,28	1807,14	3461,85
	Covarianc	104,29	26,19	50,17
	N	70	70	70
VARIABELX2	Pearson	,520*	1	431
	Sig. (2-	,037	.	0,004
	Sum of Squares			
	Cross-	1807,14	7286,57	2267,429
	Covarianc	26,19	105,60	32,861
	N	70	70	70
VARIABEL Y	Pearson	,476**	,168	1
	Sig. (2-	,000	,165	.
	Sum of Squares			
	Cross-	3461,85	1227,42	7348,07
	Covarianc	50,17	17,78	106,49
	N	70	70	70

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-

Pada tabel korelasi di atas, maka diperoleh Korelasi antara variabel Independen (X) dengan Dependens (Y) adalah :

1. Hubungan (korelasi) antara variabel X1 dengan Y = 0,476
2. Hubungan (korelasi) antara variabel X2 dengan Y = 0,431

Sedangkan Korelasi antara masing-masing variabel Independen saja adalah :

1. Hubungan (korelasi) antara variabel X1 dengan X2 = 0,520

Penilaian terhadap besarnya nilai "r" (korelasi) dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

1. Melihat besarnya nilai korelasi ("r"), dengan membandingkan daftar mengenai tinggi rendahnya nilai korelasi, yaitu :

Rentang	Keterangan
0,00 – 0,20	Sangat Rendah (Hampir tidak ada hubungan)
0,21 – 0,40	Korelasi yang rendah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Cukup Tinggi
0,81 – 1,00	Tinggi

Dari tabel diatas, dapat dikemukakan bahwa :

- a. Korelasi antara variabel X1 dengan Y adalah sebesar 0,476, artinya mempunyai hubungan yang sedang.
 - b. Korelasi antara variabel X2 dengan Y adalah sebesar 0,431, artinya mempunyai hubungan yang sedang.
 - c. Korelasi antara variabel X1 dengan X2 adalah sebesar 0,520 artinya mempunyai hubungan yang sedang.
2. Menguji probabilitas (Tingkat Signifikansi)

Dalam menguji probabilitas, harus ditentukan dahulu hipotesisnya yaitu :

Jika probabilitas $r > 0,05$, berarti H_0 : diterima (tidak terdapat korelasi), dan

Jika probabilitas $r < 0,05$, berarti H_0 : ditolak (terdapat korelasi yang berarti).

Berdasarkan tabel korelasi di atas, diperoleh :

- a. Probabilitas r_{X1} terhadap Y , diperoleh 0,00 dengan tingkat signifikansi 0,05, artinya H_0 ditolak (terdapat korelasi yang berarti.)
- b. Probabilitas r_{X2} terhadap Y , diperoleh 0,004 dengan tingkat signifikansi 0,05, artinya H_0 ditolak (terdapat korelasi yang berarti.)
- c. Probabilitas r_{X1} terhadap r_{X2} , diperoleh 0,07, dengan tingkat signifikansi 0,05, artinya H_0 ditolak (terdapat korelasi yang berarti).

3. Pengujian dengan t-test

- a. Korelasi antara $X1$ dan Y sebesar 0,476

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,476\sqrt{70-2}}{\sqrt{1-0,476^2}} = 5,1$$

Hipotesis :



$H_0 : \rho \neq 0$ (Hubungan berarti)

$H_0 : \rho = 0$ (Hubungan tidak berarti)

Ketentuan :

Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak

Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima

Kesimpulan :

t hitung = 5,1 $>$ dari t tabel = 1,68, maka H_0 ditolak, artinya

“Terdapat” hubungan antara variabel X_1 dengan Y

b. Korelasi antara X_2 dan Y sebesar 0,431

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,431\sqrt{70-2}}{\sqrt{1-0,431^2}} = 4,36$$

Hipotesis :

$H_0 : \rho \neq 0$ (Hubungan berarti)

$H_0 : \rho = 0$ (Hubungan tidak berarti)

Ketentuan :

Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak

Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima

Kesimpulan :

t hitung = 4,36 > dari t tabel = 1,68, maka H_0 ditolak, artinya

“Terdapat” hubungan antara variabel X_2 dengan Y

c. Korelasi antara X_1 dan X_2 sebesar 0,520

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,520\sqrt{70-2}}{\sqrt{1-0,520^2}} = 5,88$$

Hipotesis :

$H_0 : \rho \neq 0$ (Hubungan berarti)

$H_0 : \rho = 0$ (Hubungan tidak berarti)

Ketentuan :

Jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak

Jika t hitung < t tabel, maka H_0 diterima

Kesimpulan :

t hitung = 5,88 > dari t tabel = 1,68, maka H_0 ditolak, artinya

“Terdapat” hubungan antara variabel X_1 dengan X_2

c. Uji Regresi

1). Pengaruh Variabel X_1 Sistem Manajemen Mutu / SMM ISO 9001: 2000 terhadap Variabel Y Efektivitas Penyelenggaraan Diklat

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VARIABEL Y	50,3571	10,31958	70
VARIABEL X1	50,2857	10,21244	70

Pada tabel tersebut, diperlihatkan deskripsi dari kedua variabel yang diregresikan, yaitu variabel X1 dan variabel Y. Dimana menjelaskan mengenai rata-rata variabel Y sebesar 50,3571 dengan standar deviasinya yaitu sebesar 10,31958 dan rata-rata variabel X1 yaitu sebesar 50,2857, dengan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 10,21244 dengan jumlah kasus ada 70.

Correlations

		VARIABEL Y	VARIABEL X1
Pearson Correlation	VARIABEL Y	1,000	,476
	VARIABEL X1	,476	1,000
Sig. (1-tailed)	VARIABEL Y	.	,000
	VARIABEL X1	,000	.
N	VARIABEL Y	70	70
	VARIABEL X1	70	70

Pada tabel tersebut ditunjukkan hasil koefisien korelasi. Dari hasil korelasi di atas, tampak bahwa korelasi antara variabel X1 dengan variabel Y adalah 0,476, dengan tingkat signifikansi 0,000.

Model b

Model	R	R	Adjusted R	Std. Error the
1	,476 ^a	,327	,215	9,1416

a. Predictors: (Constant),

b. Dependent Variable:

Pada tabel tersebut ditampilkan nilai R yaitu sebesar 0,476, dan R² atau indeks determinasi sebesar 0,327 atau 32,7%. Menunjukkan pengertian bahwa sebesar 32,7% sumbangan pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y, sedang sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain tersebut diantaranya: Faktor lain tersebut adalah kurangnya kualitas

lingkungan Diklat meliputi asrama, fasilitas ruang kelas, fasilitas kesehatan, dan fasilitas olah raga. Disamping itu terdapat hal-hal yang mempengaruhi penerapan Sistem Manajemen Mutu / SMM ISO 9001:2000 terhadap Efektivitas Penyelenggaraan Diklat yakni sistematika penyajian materi, variasi penggunaan metoda dan variasi penggunaan media pembelajaran, serta belum berperannya pengendali mutu secara optimal. Faktor lain yang juga berpengaruh adalah masih kurangnya pemahaman tentang arti pentingnya penerapan Sistem Manajemen Mutu / SMM ISO 9001:2000, sebagai suatu pendekatan proses.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1665,367	1	1665,367	19,928	,000 ^a
	Residual	5682,705	68	83,569		
	Total	7348,071	69			

a. Predictors: (Constant), VARIABEL X1

b. Dependent Variable: VARIABEL Y

Uji anova digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat dijelaskan bahwa nilai F sebesar 19,928 dengan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa memang terdapat pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y dengan sangat berarti hal ini terlihat pada taraf sigifikansi $0,000 < 0,005$.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,167	5,528		4,733	,000
	VARIABEL X1	,481	,108	,476	4,464	,000

a. Dependent Variable: VARIABEL Y

Pada tabel tersebut dikemukakan, bahwa nilai koefisien a dan b serta harga t hitung dengan tingkat signifikansinya. Dari tabel tersebut diperoleh persamaan perhitungan sebagai berikut :

$Y = a + bX$, artinya :

$$Y = 26,167 + 0,481 X$$

Dimana

Y = variabel Y

X = variabel X1

Harga 26,167 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel X1, maka variabel Y akan mencapai 26,167.

Sedangkan harga 0,481 X merupakan koefisien regresi, yang menunjukkan bahwa setiap adanya upaya penambahan 1 untuk variabel X, maka akan ada kenaikan variabel Y sebesar 0,481.

Angka 0,476 pada standardized coefficients (Beta) menunjukkan tingkat korelasi antara variabel X1 dan variabel Y.

Sedang nilai t merupakan nilai yang berguna untuk pengujian, apakah pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y benar-benar signifikan atau tidak. Proses pengujiannya adalah :

1. Hipotesis :

Ho : koefisien regresi tidak signifikan

H1 : koefisien regresi signifikan

2. Ketentuan (berdasarkan nilai t)

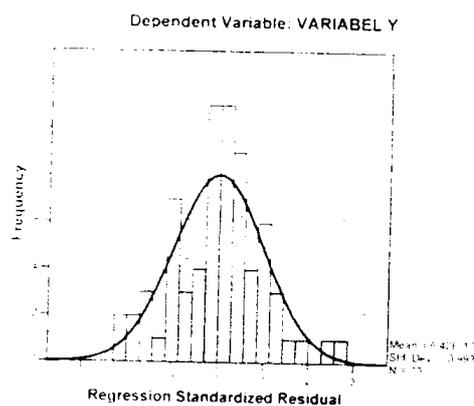
Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak

Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima

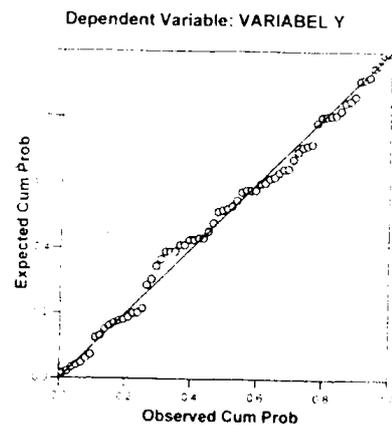
3. Kesimpulan

Dari tabel Coefficients diatas, didapat t hitung sebesar 4,464. Sedangkan harga tabel dengan dk (70-2=58) adalah 1,68. Jadi t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian H1 : diterima dan Ho ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X1 dengan variabel Y.

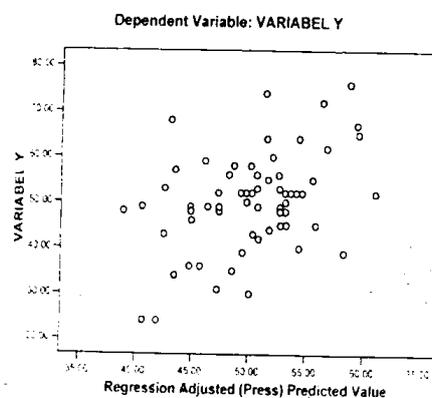
Histogram variabel X1 dan Y



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



2). Pengaruh Variabel X- 2 Kapasitas Peserta terhadap Variabel Y Efektivitas Penyelenggaraan Diklat.

Descriptive Statistics

	Mea	Std.	N
VARIABEL Y	50,357	10,3195	70
VARIABELX2	50,1429	10,2763	70

Pada tabel tersebut, diperlihatkan deskripsi dari kedua variabel yang diregresikan, yaitu variabel X2 dan variabel Y. Dimana menjelaskan mengenai rata-rata variabel Y sebesar 50,3571 dengan standar deviasinya yaitu sebesar 10.31958 dan rata-rata variabel X2 yaitu sebesar 50,1429, dengan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 10,27631 dengan jumlah kasus ada 70.

Correlations

		VARIABEL Y	VARIABELX2
Pearson Correlation	VARIABEL Y	1,000	.431
	VARIABELX2	.168	1,000
Sig. (1-tailed)	VARIABEL Y		0,002
	VARIABELX2	0,002	
N	VARIABEL Y	70	70
	VARIABELX2	70	70

Pada tabel tersebut ditunjukkan hasil koefisien korelasi. Dari hasil korelasi di atas, tampak bahwa korelasi antara variabel X2 dengan variabel Y adalah 0,431 , dengan tingkat signifikansi 0,002.

Model Summary ^b

Model	R	R	Adjusted R Square	Std. Error the Estimate
1	.431 ^a	.316	.103	10,2478

a. Predictors: (Constant),

b. Dependent Variable:

Pada tabel tersebut ditampilkan nilai R yaitu sebesar 0,431, dan R^2 atau indeks determinasi sebesar 0,316 atau 31,6 %. Menunjukkan pengertian bahwa sebesar 31,6 % sumbangan pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y, sedang sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain tersebut adalah kurangnya motivasi internal dalam meraih puncak karir, karena Diklat tidak memberikan jaminan bagi promosi jabatan.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	206,761	1	206,761	1,969	,165 ^a
	Residual	7141,310	68	105,019		
	Total	7348,071	69			

a. Predictors: (Constant), VARIABELX2

b. Dependent Variable: VARIABEL Y

Uji anova digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat dijelaskan bahwa nilai F sebesar 8,918 dengan tingkat signifikansi 0,004 menunjukkan bahwa memang terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X2 terhadap variabel Y, hal ini terlihat pada taraf signifikansi $0,004 > 0,005$.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42,079	6,026		6,983	,000
	VARIABELX2	,168	,120	,168		

a. Dependent Variable: VARIABEL Y

Pada tabel tersebut dikemukakan, bahwa nilai koefisien a dan b serta harga t hitung dengan tingkat signifikansinya. Dari tabel tersebut diperoleh persamaan perhitungan sebagai berikut :

$Y = a + bX$, artinya :

$$Y = 31,516 + 0,376 X$$

Dimana

Y = variabel Y

X = variabel X1

Harga 31,516 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel X2, maka variabel Y akan mencapai 31,516.

Sedangkan harga 0,376 X merupakan koefisien regresi, yang menunjukkan bahwa setiap adanya upaya penambahan 1 untuk variabel X, maka akan ada kenaikan variabel Y sebesar 0,376.

Angka 0,431 pada standardized coefficients (Beta) menunjukkan tingkat korelasi antara variabel X2 dan variabel Y.

Sedang nilai t merupakan nilai yang berguna untuk pengujian, apakah pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y benar-benar signifikan atau tidak. Proses pengujiannya adalah :

1. Hipotesis :

Ho : koefisien regresi tidak signifikan

H1 : koefisien regresi signifikan

2. Ketentuan (berdasarkan nilai t)

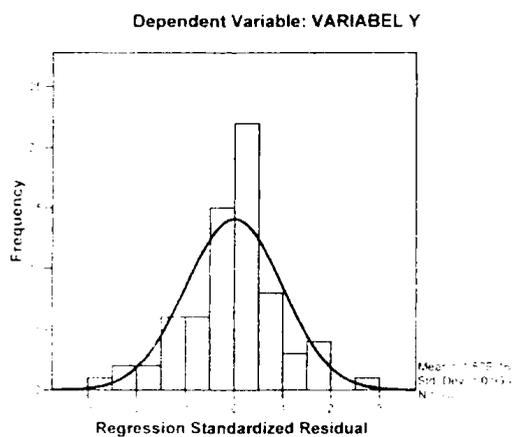
Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak

Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima

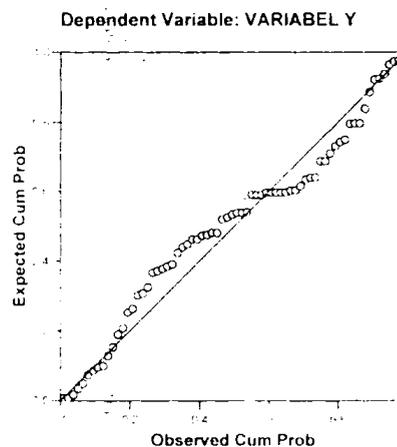
3. Kesimpulan

Dari tabel Coefficients diatas, didapat t hitung sebesar 2,986. Sedangkan harga tabel dengan dk ($70-2=68$) adalah 1,68. Jadi t hitung lebih kecil dari t tabel. Dengan demikian H_0 : diterima dan H_1 ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X2 dengan variabel Y.

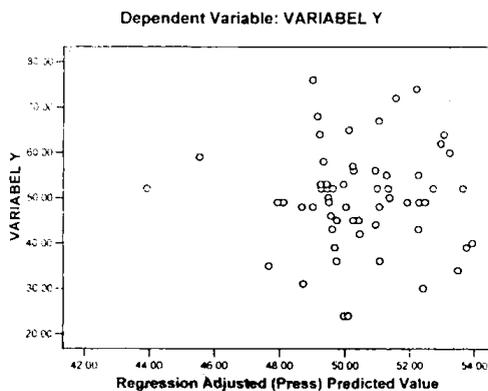
HISTOGRAM VARIABEL X2 DAN Y



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot





3). Pengaruh Variabel X1 Sistem Manajemen Mutu / SMM ISO 9001:2000 dan Variabel X2 Kapasitas Peserta Secara Bersamaan Terhadap Variabel Y Efektivitas Penyelenggaraan Diklat

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VARIABEL Y	50,357	10,3195	70
VARIABEL X1	50,285	10,2124	70
VARIABELX2	50,1429	10,2763	70

Pada bagian ini diperlihatkan deskripsi dari semua variabel yang diregresikan, yakni variabel Y sebagai variabel dependent, dan variabel X1, X2 sebagai variabel independent. Variabel X1 mempunyai rata-rata 50,2857, dengan standar deviasinya sebesar 10,21244 dan jumlah kasus ada 70.

Variabel X2 mempunyai rata-rata 50,1429, dengan standar deviasinya sebesar 10,27631 dan jumlah kasus ada 70

Variabel Y mempunyai rata-rata 50,3571, dengan standar deviasinya sebesar 10,31958 dan jumlah kasus ada 70..

Correlations

		VARIABEL Y	VARIABEL X1	VARIABELX2
Pearson	VARIABEL Y	1,000	,476	,431
	VARIABEL X1	,476	1,000	,520
	VARIABELX2	,431	,520	1,000
Sig. (1-	VARIABEL Y	.	,000	,083
	VARIABEL X1	,000	.	,019
	VARIABELX2	,083	,019	.
N	VARIABEL Y	70	70	70
	VARIABEL X1	70	70	70
	VARIABELX2	70	70	70

Pada tabel tersebut diperlihatkan hasil koefisien korelasi untuk semua variabel. Jika diurutkan sebagai berikut :

- Koefisien korelasi antara X1 terhadap Y = 0,476 dengan tingkat signifikansi = 0,000. Maka keadaan ini menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan.
- Koefisien korelasi antara X2 terhadap Y = 0,0431 dengan tingkat signifikansi = 0,002. Maka keadaan ini menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan.

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	VARIABEL X2, VARIABEL X1		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: VARIABEL Y

Variabel entered/removal fungsinya untuk menunjukkan jumlah variabel yang dimasukkan (entered) dalam analisis dan yang dikeluarkan (removed) karena sesuatu hal. Dapat dilihat bahwa semua variabel bebas dimasukkan dan tidak ada yang dikeluarkan.

Model b

Model	R	R ²	Adjusted R	Std. Error the	Durbin Watson
1	,479 ^a	0,327	,206	9,1943	1,948

a. Predictors: (Constant), VARIABEL X2.

Pada tabel tersebut diperoleh nilai R yang menunjukkan gabungan korelasi kedua variabel independent terhadap variabel dependen adalah sebesar 0,534. Sedangkan R² (indeks determinasi) adalah 0,327. Hal ini

menunjukkan bahwa sumbangan dari pengaruh secara bersama-sama (multiple regresion) antaar X1, X2 terhadap Y adalah sebesar 32,7 %. Selebihnya sebesar 67,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain tersebut adalah kurangnya kualitas lingkungan Diklat meliputi asrama, fasilitas ruang kelas, fasilitas kesehatan, dan fasilitas olah raga. Disamping itu terdapat hal-hal yang mempengaruhi penerapan Sistem Manajemen Mutu / SMM ISO 9001:2000 terhadap Efektivitas Penyelenggaraan Diklat yakni sistimatika penyajian materi, variasi penggunaan metoda dan variasi penggunaan media pembelajaran, serta belum berperannya pengendali mutu secara optimal. Faktor lain yang juga berpengaruh adalah masih kurangnya pemahaman tentang arti pentingnya penerapan Sistem Manajemen Mutu / SMM ISO 9001:2000, sebagai suatu pendekatan proses.

Faktor lain nya adalah adalah kurangnya motivasi internal dalam meraih puncak karir, karena Diklat tidak memberikan jaminan bagi promosi jabatan.

Nilai standar errornya adalah 8,85206. Selain itu diperlihatkan hasil durbin watson sebesar 1,898.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1684,133	2	842,066	9,961	,000 ^a
	Residual	5663,939	67	84,536		
	Total	7348,071	69			

a. Predictors: (Constant), VARIABELX2, VARIABEL X1

b. Dependent Variable: VARIABEL Y

Uji anova digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat dijelaskan bahwa nilai F sebesar 13,398 dengan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa memang terdapat pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y sangat tinggi, hal ini terlihat pada taraf signifikansi $0,000 < 0,005$.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	24,253	6,885		3,522	,001					
	VARIABEL X	,468	,112		4,180	,000	,476	,455	,448	,938	1,066
	VARIABEL X	,052	,111		,471	,639	,168	,057	,051	,938	1,066

^a. Dependent Variable: VARIABEL Y

Pada tabel tersebut dikemukakan, bahwa nilai koefisien a dan b₁ dan b₂ serta harga t hitung dengan tingkat signifikansinya. Dari tabel tersebut diperoleh persamaan perhitungan sebagai berikut :

$Y = a +$ artinya :

$$Y = 15,161 + 0,426 X_1 + 0,274 X_2,$$

Dimana

Y = variabel Y

X = variabel X₁, dan X₂

Harga 15,161 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel X₁ dan variabel X₂, maka variabel Y akan mencapai 15,161. Sedangkan harga 0,426 X₁, dan 0,274 X₂, merupakan koefisien regresi, yang menunjukkan bahwa setiap adanya upaya

penambahan 1 untuk variabel X, maka akan ada kenaikan variabel Y sebesar $0,426 + 0,274$.

Angka 0,422 pada *standardized coefficients* (Beta) X1 menunjukkan tingkat korelasi antara variabel X₁, dan variabel Y. Dan angka 0,249 pada *standardized coefficients* (Beta) X2 menunjukkan tingkat korelasi antara variabel X₂ dan variabel Y

Sedang nilai t merupakan nilai yang berguna untuk pengujian, apakah pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y benar-benar signifikan atau tidak. Proses pengujiannya adalah :

Hipotesis :

H₀ : koefisien regresi tidak signifikan

H₁ : koefisien regresi signifikan

Ketentuan (berdasarkan nilai t)

10 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₀ ditolak

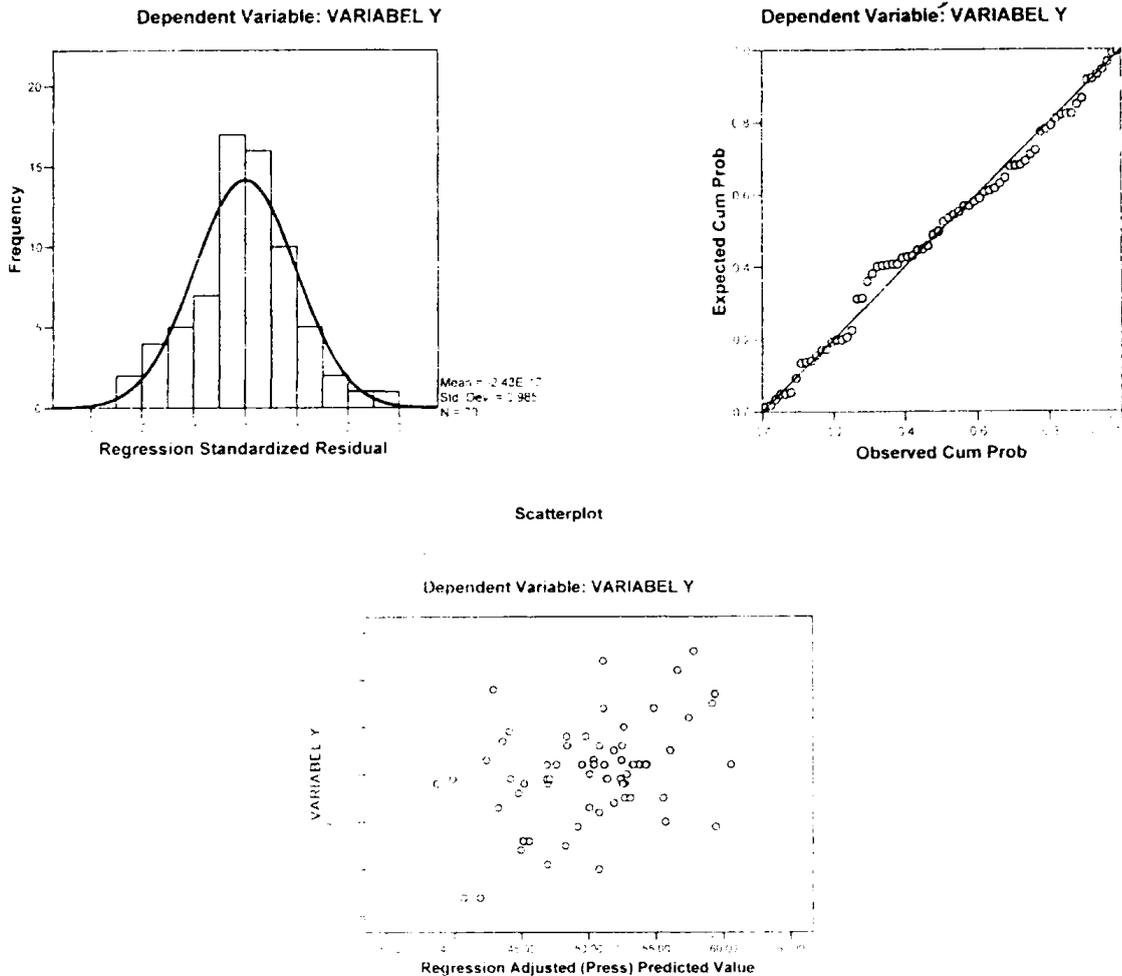
Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H₀ diterima

Kesimpulan

Dari tabel *Coefficients* diatas, didapat t hitung untuk X1 sebesar 3,988 dan t hitung untuk X2 sebesar 2,350. Dan untuk t hitung secara keseluruhan sebesar 2,133. Sedangkan harga t tabel dengan dk $(70-2=68)$ adalah 1,68. Jadi t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian H₁ : diterima dan H₀ ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y.

Gambar kurve

Histogram variable X1,X2 dan Y



2. Pembahasan Hasil Wawancara dan pengamatan

Sistem Manajemen Mutu / SMM ISO 9001:2000 sebagai suatu sistem yang berorientasi pada proses, memerlukan upaya keras untuk menanamkan tingkat pemahaman yang optimal pada setiap jajaran Bandiklatda Propinsi Jawa Barat. Peningkatan fungsi pengendali mutu, baik secara parsial pada tingkat pengamatan kelas, maupun pada tingkat

operasional secara menyeluruh, merupakan langkah kongkrit dalam rangka peningkatan mutu penyelenggaraan Diklat. Dengan berfungsinya pengendali mutu, tingkat kekeliruan dapat diatasi secara dini. Keluhan pelanggan dapat ditanggulangi secara cepat.

Mengenai kekurangan dibidang sarana prasana Diklat, merupakan kewajiban institusi untuk secara bertahap melakukan pembenahan sesuai dengan standar kediklatan. Hal-hal yang berkaitan dengan implementasi PBM, dapat dilakukan pengembangan mutu fasilitator melalui peningkatan kompetensi dalam berbagai pelatihan. Konsekwensi logisnya tentu berkaitan dengan waktu dan pembiayaan pelatihan itu sendiri.

Khusus berkenaan penguatan kelembagaan, peran dan fungsi lembaga Diklat bukan hanya sebagai pelaksana kegiatan saja. Bandiklatda Propinsi Jawa Barat dapat berperan aktif dalam penyelenggaraan Diklat sebagai suatu sistem, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Secara kesisteman Bandiklatda Propinsi Jawa Barat dapat meningkatkan perannya dalam seleksi peserta, penentuan modul dan kurikulum. Demikian pula Bandiklatda Propinsi Jawa Barat dapat berperan dalam penentuan promosi. Kelembagaan Bandiklatda Propinsi Jawa Barat memiliki peluang memberikan masukan kepada BAPERJAKAT dalam penentuan pejabat yang akan dipromosikan berdasarkan hasil Diklat. Pengalaman berharga dari kenyataan alumni Diklat Pim III tahun 2004 angkatan I, II dan angkatan III, membuktikan bahwa hasil Diklat tidak secara langsung mempengaruhi efektivitas

penyelenggaraan Diklat. Hanya sekitar 5 % alumni Diklat yang menduduki jabatan Eselon lebih tinggi, padahal alumni tersebut telah satu tahun kembali ke institusinya.

Dalam hal tingkat persaingan, kompetisi dengan institusi Diklat lainnya, merupakan tantangan Bandiklatda Propinsi Jawa Barat untuk menunjukkan eksistensinya. Penguatan kelembagaan melalui penerapan Sistem Manajemen Mutu / SMM ISO 9001:2000, merupakan salah bukti keseriusan dalam mewujudkan Bandiklatda Propinsi Jawa Barat sebagai lembaga yang unggul dan profesional dalam penyelenggaraan Diklat. Dengan penerapan Sistem Manajemen Mutu / SMM ISO 9001:2000, sekaligus pula sebagai upaya peningkatan mutu aparatur, khususnya aparatur Jawa Barat yang memiliki ciri budaya silih asah, silih asih dan silih asuh. Keunggulan Bandiklatda Propinsi Jawa Barat, selain dalam upaya penetrasi dalam berkompetisi, juga sebagai salah satu kontribusi institusi bagi pencapaian visi Jawa Barat yang termaju di Indonesia.



